

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan penyajian hasil penelitian terdahulu adalah untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan kesenjangan penelitian, yaitu hal-hal yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini dapat menjadi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baru dan orisinal.

Nuryanto (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa hubungan antar anggota kelompok buruh bongkar muatan di Desa Modang, Kecamatan Kuaoro, Kabupaten Paser sangat erat. Hal ini dikarenakan hubungan mereka berlandaskan kekerabatan dan kekeluargaan.

Untuk pekerjaan yang ringan, seperti mobil pick up, anggota kelompok buruh bongkar muatan bekerja secara individu. Namun, untuk pekerjaan yang berat, seperti mobil truk, mereka saling membantu agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Sikap saling membantu dan kerja sama inilah yang menunjukkan solidaritas buruh bongkar muatan.

Hubungan sosial yang baik antar buruh bongkar muatan merupakan hal yang penting untuk menciptakan harmonisasi. Kekeluargaan, yang menjadi nilai yang dijunjung tinggi oleh buruh bongkar muatan, memiliki makna yang mendalam. Keluarga merupakan lembaga sosial dasar yang menjadi asal mula dari semua lembaga sosial lainnya. Keluarga juga merupakan kebutuhan manusia yang

universal dan menjadi pusat terpenting dari kehidupan buruh bongkar muatan. Jika nilai-nilai kekeluargaan ini dapat diinternalisasi dalam diri mereka, maka mereka akan menjadi akrab dan tanpa batas.

Ananda (2021) berpendapat bahwa pola komunikasi HIMABEM di Kota Medan bersifat terbuka dan saling mendukung. Organisasi ini selalu terbuka terhadap pendapat semua anggota, terlepas dari lama atau barunya anggota tersebut. Hal ini menciptakan rasa saling membutuhkan dan saling membantu. Misalnya, ketika salah satu anggota mengalami musibah, seluruh anggota akan membantu mengumpulkan dana untuk membantunya. Pola komunikasi ini menjadi wadah belajar dan berkembang bagi anggota HIMABEM. Solidaritas yang terbentuk menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan organisasi.

Syawalluddin (2018) menemukan bahwa solidaritas sosial di kalangan Keluarga Mahasiswa Cilegon (KMC) UIN Jakarta dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu solidaritas organik dan solidaritas primordial. Solidaritas organik muncul dari pembagian kerja yang terimplementasikan dalam bentuk kepengurusan organisasi, pembentukan kepanitiaan, diskusi, pengajian, dan pemberian informasi. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa KMC memiliki struktur yang terorganisir dengan baik dan pembagian kerja yang jelas.

Solidaritas primordial adalah solidaritas yang muncul dari kesamaan asal daerah. Kesamaan asal daerah ini membuat anggota KMC memiliki kepedulian yang lebih terhadap daerahnya sendiri. Namun, hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kepedulian terhadap daerah lain dan Indonesia secara umum. Dalam aktivitas sehari-hari, unsur primordial menjadi pengikat utama dalam membentuk

solidaritas dan identitas KMC. Unsur primordial tersebut meliputi bendera, bahasa, dan kegiatan-kegiatan organisasi. Identitas KMC ini menjadi penanda ciri atau karakter tersendiri yang terwujud dalam sikap dan perilaku budaya mereka.

Menurut Fitriyah (2019), solidaritas sosial anggota IMAGRES UINSA terbentuk karena adanya tiga faktor utama, yaitu pembagian kerja, kegiatan organisasi, dan rasa kebersamaan. Pembagian kerja dalam organisasi mendorong anggota untuk saling bekerja sama dan saling membutuhkan. Hal ini karena masing-masing anggota memiliki tanggung jawab dan peran yang berbeda-beda. Kegiatan organisasi yang melibatkan semua anggota juga dapat menciptakan kebersamaan dan kekompakan. Hal ini karena anggota dapat saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, rasa kebersamaan yang tumbuh di antara anggota juga dapat mendorong mereka untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Kepercayaan bahwa anggota organisasi adalah satu keluarga juga menjadi faktor penting dalam tumbuhnya solidaritas sosial. Kepercayaan ini membuat anggota organisasi merasa saling memiliki dan saling mendukung. Solidaritas sosial yang tinggi dapat berdampak positif bagi organisasi. Solidaritas sosial dapat mendorong anggota organisasi untuk bekerja lebih keras dan lebih bersemangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Maryati (2020), menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam menumbuhkan nilai solidaritas sosial antar mahasiswa. Hal ini karena organisasi kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerja sama. Melalui interaksi dan kerja sama tersebut,

mahasiswa dapat belajar untuk saling membantu, bergotong-royong, dan bertanggung jawab. Gotong-royong merupakan budaya yang telah lama ada di Indonesia. Gotong-royong merupakan bentuk kerja sama dan saling membantu antar anggota masyarakat. Gotong-royong dapat menciptakan suasana yang harmonis dan menumbuhkan solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan hal yang penting dalam pembangunan nasional. Solidaritas sosial dapat memperkuat dan mempererat hubungan antar masyarakat. Hal ini dapat menjadi modal sosial yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Sedangkan tanggungjawab moral merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi. Tanggungjawab moral adalah kesadaran untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai moral. Tanggungjawab moral dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling percaya antar anggota organisasi.

Tabel. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan	Kesimpulan
1.	Nuryanto (2014)	Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaoro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buruh bongkar muatan menjalin hubungan sosial yang saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, serta faktor-faktor apa yang mendorong mereka untuk menjalin hubungan tersebut.	Kekuatan para buruh bongkar muatan tak hanya terletak pada otot mereka, tapi juga pada solidaritas yang mengikat mereka. Bekerja dalam tim yang kompak, mereka saling mengisi, menggantikan, dan mendukung agar beban terbagi rata. Ritme gerakan mereka selaras, bagai tarian yang indah dan efisien.

No	Nama	Judul	Tujuan	Kesimpulan
2.	Ananda (2021)	Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.	Di balik penelitian ini adalah keinginan untuk memahami bagaimana Himpunan Mahasiswa Bener Meriah menggunakan pola komunikasi tertentu untuk memperkuat ikatan persaudaraan di antara para anggotanya	Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) memiliki solidaritas yang kuat di antara anggotanya. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kesatuan, persahabatan, kebersamaan, rasa saling percaya, rasa saling membutuhkan, dan saling membantu. Selain itu, HIMABEM juga memiliki kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain futsal dan olahraga lainnya, serta pengajian rutin sekali dalam seminggu. Kegiatan-kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar anggota dan menciptakan keakraban..
3.	Syawalluddin (2018)	Solidaritas Sosial Organisasi dan Keluarga Mahasiswa Cilegon Di Universitas Islam Negeri Syarif	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif, tentang tata cara pembentukan solidaritas sosial di dalam intenal organisasi dan	Solidaritas social yang muncul dari perilaku dan aktivitas kegiatan KMC IN Jakarta antaran, solidaritas organic ditandai dengan adanya pembagian

No	Nama	Judul	Tujuan	Kesimpulan
		Hidayatullah Jakarta.	bentuk-bentuk solidaritas.	kerja, yang terimplementasi kedalam bentuk kepengurusan organisasi dan pembentukan kepanitian, diskusi, pengajian, memberikan informasi, maka, berdasarkan data tersebut kegiatan ini masuk dalam tipe solidaritas organic. Hal ini didasari bahwa solidaritas organic disebabkan lahirnya pembagian kerja yang tinggi, sehingga solidaritas organic ditandai oleh heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi pula. Maka konseusinya logis dari fakta tersebut menimbulkan perbedaan status social pada setiap actor.
4.	Fitriyah (2019)	Makna dan bentuk solidaritas sosial di kalangan generasi milenial Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi fokus kajian	Menelisik bentuk solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh generasi milenial di Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya.	Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya menerapkan berbagai bentuk solidaritas sosial, seperti forum kajian mingguan, musyawarah, pelatihan anggota bersama, silaturahmi di

No	Nama	Judul	Tujuan	Kesimpulan
		penelitian ini		rumah anggota, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas sosial antar sesama anggota, warga masyarakat, dan organisasi mahasiswa daerah lainnya.
5.	Maryati (2020)	Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antara Mahasiswa Dilingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.	Peneliti tertarik untuk meneliti organisasi mahasiswa di lingkungan universitas, terutama di fakultas dan jurusan. Hal ini karena organisasi mahasiswa merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik agama, suku, ras, maupun lainnya. Kemajemukan tersebut menjadi faktor penting yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.	Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku, baik yang dibuat oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Disiplin merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh semua orang, terutama orang berpendidikan. Disiplin dapat membantu kelancaran suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan

B. Solidaritas Sosial

1. Definisi Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah perasaan senasib sepenanggungan dan saling membantu yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat. Solidaritas sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada kesamaan nilai dan norma. Solidaritas ini umumnya terjadi dalam masyarakat tradisional yang memiliki struktur sosial yang sederhana. Anggota masyarakat memiliki kesamaan latar belakang dan kepentingan, sehingga mereka merasa memiliki hubungan yang kuat dan saling mendukung. Sedangkan solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada pembagian kerja. Solidaritas ini umumnya terjadi dalam masyarakat modern yang memiliki struktur sosial yang kompleks. Anggota masyarakat memiliki perbedaan latar belakang dan kepentingan, tetapi mereka saling membutuhkan dan saling mendukung satu sama lain (Fitriyah 2019).

Pembagian kerja dapat memengaruhi struktur masyarakat dengan mengubah cara solidaritas sosial terbentuk. Durkheim mendefinisikan solidaritas sosial sebagai perasaan persatuan yang mengikat anggota masyarakat bersama. Ia membagi solidaritas sosial menjadi dua tipe: mekanis dan organis. Masyarakat dengan solidaritas mekanis terikat erat karena semua orang memiliki peran yang sama. Ikatan ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas dan pekerjaan yang sama, serta memiliki tanggung jawab yang sama. Misalnya, dalam masyarakat primitif, semua orang harus bekerja sama untuk bertahan hidup. Mereka semua

memiliki peran yang sama dalam berburu, mengumpulkan makanan, dan menjaga keamanan. Sebaliknya, masyarakat dengan solidaritas organis bertahan bersama karena adanya pembagian kerja yang kompleks. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda, dan ikatan mereka terbentuk dari ketergantungan satu sama lain. Misalnya, dalam masyarakat modern, kita memiliki berbagai macam pekerjaan, mulai dari petani, dokter, hingga presiden. Masing-masing pekerjaan memiliki peran yang penting, dan kita saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pembagian kerja dapat memengaruhi struktur masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, pembagian kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta menciptakan spesialisasi. Namun, pembagian kerja juga dapat menimbulkan masalah, seperti kesenjangan sosial dan persaingan yang ketat.

Menurut Pambudi (2022), solidaritas adalah rasa kebersamaan dan saling membantu yang didasari oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang sama. Solidaritas merupakan konsep penting dalam sosiologi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Emiel Durkheim pada tahun 1858. Durkheim berpendapat bahwa solidaritas sosial merupakan kunci untuk mencapai keteraturan dalam masyarakat. Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada kesamaan nilai-nilai dan norma-norma sosial. Solidaritas ini biasanya terdapat pada masyarakat yang sederhana, dengan tingkat pembagian kerja yang rendah. Sedangkan solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada saling ketergantungan antar individu atau

kelompok. Solidaritas ini biasanya terdapat pada masyarakat yang kompleks, dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi.

C. Jenis-Jenis Solidaritas Sosial

Pambudi, (2022), solidaritas sosial adalah hubungan yang terjalin antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Pembagian kerja yang meningkat akan mengubah struktur sosial dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Durkheim mengamati bahwa perubahan ini disebabkan oleh peningkatan sistem pembagian kerja. Ia menjelaskan bahwa terdapat dua tipe solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terbentuk pada masyarakat dengan pembagian kerja yang rendah. Anggota masyarakat memiliki kesamaan nilai dan norma, sehingga mereka merasa saling terkait. Solidaritas organik terbentuk pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks. Anggota masyarakat memiliki perbedaan peran dan fungsi, sehingga mereka saling bergantung. Secara singkat, solidaritas mekanik terbentuk karena adanya kesamaan, sedangkan solidaritas organik terbentuk karena adanya perbedaan dalam masyarakat. Perbedaan ini dapat berupa jenis pekerjaan, pemikiran, atau gaya hidup. Dengan adanya perbedaan ini, setiap anggota masyarakat saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Durkheim, E. (1964) bahwa teori solidaritas terbagi menjadi dua, yakni:

- a. Solidaritas sosial mekanik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut meliputi nilai-nilai, norma, dan kepercayaan. Masyarakat dengan solidaritas sosial

mekanik biasanya memiliki struktur sosial yang sederhana, dengan pembagian kerja yang belum berkembang. Anggota masyarakat memiliki peran yang relatif sama, dan mereka memiliki keterikatan yang kuat pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

- b. Solidaritas Sosial Organik, solidaritas sosial organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang memiliki ketergantungan fungsional antar anggotanya. Masyarakat dengan solidaritas sosial organik biasanya memiliki struktur sosial yang kompleks, dengan pembagian kerja yang rinci. Anggota masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda.

Kedua tipe solidaritas ini memiliki beberapa ciri sebagaimana dijelaskan, Menurut Durkheim, Pambudi (2022).

- a. **Solidaritas mekanik** adalah bentuk solidaritas yang terjadi di masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah. Masyarakat dengan solidaritas mekanik memiliki kesamaan emosional, kepercayaan, dan komitmen moral yang tinggi. Perbedaan dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya dan harus dihindari. Hal ini karena perbedaan dapat mengancam kesatuan masyarakat.
- b. Sedangkan **solidaritas organik** adalah bentuk solidaritas yang terjadi di masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi. Masyarakat dengan solidaritas organik memiliki ketergantungan fungsional yang tinggi satu sama lain. Perbedaan dianggap sebagai hal yang wajar dan dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat. Hal ini karena perbedaan dapat menjadi sumber inovasi dan kreativitas.

- c. Solidaritas mekanik dan solidaritas organik adalah dua bentuk solidaritas sosial yang berbeda. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, sedangkan solidaritas organik didasarkan pada ketergantungan fungsional antara individu atau kelompok.

Dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, sehingga hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukuman diberlakukan untuk menghukum pelanggar hukum agar jera dan mendapat hukuman yang setimpal. Sebaliknya, dalam solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, yaitu untuk mengembalikan masyarakat pada kondisi semula. Hukuman diberikan oleh individu yang memang diberi tugas untuk melakukan kontrol sosial.

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang muncul dari pembagian kerja yang kompleks. Bentuk solidaritas ini lebih menekankan pada perbedaan ketimbang persamaan. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya masyarakat, maka semakin beragam pula kebutuhan dan peran yang dibutuhkan. Oleh karena itu, solidaritas organik dibangun atas dasar perbedaan dan saling ketergantungan (Fitriyah, 2019).

Solidaritas sosial adalah rasa kebersamaan dan kepedulian yang dimiliki oleh anggota kelompok sosial. Rasa kebersamaan ini diwujudkan dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Solidaritas sosial dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor yang mempersatukan, seperti kesamaan agama, bahasa, taraf perekonomian, akar sejarah dan pengalaman, serta tindakan dan pilihan kehidupan. Solidaritas sosial merupakan salah satu bentuk moralitas yang dapat dilihat dari ikatan kelompok masyarakat. Di desa, solidaritas sosial lebih tinggi

daripada di kota. Hal ini disebabkan oleh faktor keterikatan masyarakat di desa yang lebih kuat. Keterikatan masyarakat di desa yang lebih kuat ini mendorong mereka untuk saling membantu dan menjaga ketertiban (Fitriyah, 2019).

D. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dalam masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, tergantung pada kerja sama dan hubungan antara individu atau kelompok. Menurut Soyomukti (Dila, 2022), bentuk-bentuk solidaritas sosial di masyarakat antara lain:

- a. Gotong royong adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini dilakukan secara sukarela dan tanpa pamrih. Gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang timbul secara alamiah dari dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.
- b. Kerjasama adalah kegiatan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, karena tujuan yang dicapai dapat dirasakan bersama. Menurut Suparman (Saidang 2019), kerjasama terjadi karena adanya kesamaan tujuan antara individu dan kelompoknya.

c. Interaksi Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah kondisi di mana masyarakat memiliki rasa kebersamaan dan saling membantu. Rasa kebersamaan ini terbentuk melalui interaksi sosial antar anggota masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan dan perilaku antar anggota masyarakat yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan bersama, seperti sosial, politik, ekonomi, dan hukum. Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.

Ikatan sosial dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ikatan sosial primordial dan ikatan sosial organik. Ikatan sosial primordial bersifat mekanik, yaitu ikatan yang didasarkan pada hubungan darah, kesamaan suku, atau kesamaan tempat tinggal. Ikatan-ikatan ini bersifat kuat dan erat, tetapi hanya dapat mempersatukan kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat. Ikatan sosial organik bersifat kompleks, yaitu ikatan yang didasarkan pada hubungan fungsional yang saling membutuhkan. Ikatan-ikatan ini bersifat longgar, tetapi dapat mempersatukan seluruh anggota masyarakat. Berdasarkan pendapat Nuryanto (2014), ikatan sosial primordial dapat menjadi sumber-sumber penting untuk solidaritas kelompok-kelompok inti yang dapat mempersatukan masyarakat seluruhnya. Kelompok-kelompok inti ini dapat berperan sebagai perantara antara ikatan sosial primordial dan ikatan sosial organik.

Menurut Max Weber (Rofi'ah, 2019), tindakan sosial adalah tindakan individu yang memiliki tujuan dan makna subyektif. Tindakan sosial berbeda dengan tindakan biasa, karena tindakan sosial memiliki pengaruh terhadap orang

lain. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Tindakan sosial memiliki lima ciri pokok, yaitu:

- a. Makna subjektif. Tindakan sosial memiliki makna subjektif bagi pelakunya, yaitu makna yang diberikan oleh pelaku atas tindakannya sendiri. Makna subjektif ini dapat berupa tujuan, motif, atau harapan.
- b. Tindakan nyata. Tindakan sosial dapat berupa tindakan nyata yang dapat diamati oleh orang lain, seperti berbicara, berjalan, atau bekerja. Tindakan sosial juga dapat berupa tindakan yang bersifat membatin, seperti berpikir, merasa, atau bermimpi.
- c. Orientasi pada orang lain. Tindakan sosial selalu diarahkan pada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan sosial dapat diarahkan pada individu tertentu, kelompok tertentu, atau masyarakat secara umum.
- d. Tanggapan terhadap tindakan orang lain. Tindakan sosial selalu merupakan tanggapan terhadap tindakan orang lain. Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang mengikuti tindakan orang lain, tindakan yang menentang tindakan orang lain, atau tindakan yang netral terhadap tindakan orang lain.
- e. Pengaruh situasi. Tindakan sosial juga dapat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi oleh pelaku. Situasi dapat berupa situasi fisik, situasi sosial, atau situasi psikologis.

E. Syarat-Syarat Terbentuknya Solidaritas Sosial

Menurut Pambudi (2022), solidaritas sosial adalah perasaan kebersamaan dan kesatuan yang didasarkan pada rasa saling membantu, menghormati, dan menghargai antaranggota masyarakat. Solidaritas sosial dapat terbentuk karena adanya beberapa faktor, yaitu:

- a. **Kelompok sosial.** Solidaritas sosial terbentuk karena adanya kelompok sosial yang terdiri dari anggota-anggota dengan ciri-ciri kepribadian yang berbeda. Pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok ini akan menimbulkan hubungan timbal balik yang kuat. Hubungan yang kuat ini akan menghasilkan interaksi yang sama dalam kelompok internal dan pola yang berbeda dengan kelompok luar.
- b. **In group dan out group.** Pambudi (2022) menjelaskan bahwa in group adalah kelompok yang anggotanya dipahami dan dihormati. Sedangkan out group adalah kelompok yang anggotanya tidak dipahami dan tidak dihormati. Sikap terhadap in group selalu ditandai dengan sikap yang positif, sedangkan sikap terhadap out group selalu ditandai dengan sikap yang negatif. Sikap ingroup dan outgroup dapat merupakan dasar suatu sikap yang dinamakan etnosentrism

F. Solidaritas Sosial Organisasi Mahasiswa Dalam Aksi Kemanusiaan

Mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan turut serta membantu korban bencana dengan berbagai cara. Berbagi merupakan kewajiban, bukan sekadar pilihan. Mahasiswa rela mengorbankan waktu kuliah mereka untuk menjadi relawan. Sebagian turun ke lokasi bencana untuk memberikan bantuan langsung, sedangkan sebagian lain mengumpulkan sumbangan. Universitas juga memberikan dukungan kepada para relawan.

1. Kelompok Sosial

A. Pengertian Kelompok Sosial

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memiliki ketergantungan pada orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan ini disebut gregariousness, yang menyebabkan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sejak lahir, manusia memiliki dua hasrat utama, yaitu:

- a. Keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku manusia sejak lahir, seperti menangis saat membutuhkan pertolongan, tersenyum saat bertemu orang lain, dan bermain dengan teman sebaya.
- b. Keinginan untuk menyatu dengan alam. Manusia memiliki kebutuhan untuk hidup berdampingan dengan alam. Hal ini dapat dilihat dari perilaku manusia yang memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti bertani, beternak, dan berburu.

Kelompok sosial adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat berupa interaksi, saling mempengaruhi, dan saling tolong-menolong. Kelompok sosial dapat terbentuk karena adanya beberapa faktor, yaitu:

- a. Kesadaran setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan bagian dari kelompok. Hal ini dapat dilihat dari adanya perasaan saling memiliki dan saling mendukung antar anggota kelompok.
- b. Hubungan timbal balik antara anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat dari

adanya interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok.

- c. Faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok. Faktor ini dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain.
- d. Pembentukan struktur, kaidah, dan pola perilaku. Struktur, kaidah, dan pola perilaku kelompok dapat terbentuk karena adanya kesepakatan antar anggota kelompok.
- e. Kelompok sosial adalah entitas yang terus berkembang, baik dalam hal aktivitas maupun bentuk. Salah satu aspek penting dari kelompok sosial adalah bagaimana cara mengatur anggota-anggotanya. Para sosiolog tertarik untuk mempelajari bagaimana kelompok sosial mengendalikan perilaku anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kelompok sosial juga merupakan kekuatan sosial yang saling terkait, berkembang, dan dapat mengalami disintegrasi (Saidang 2019).

2. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Menurut Atthariq (Santoso, 2019) ciri-ciri kelompok sosial adalah sebagai berikut;

- a. Kesamaan dorongan/motif pada setiap individu mendorong mereka untuk berinteraksi satu sama lain dan mencapai tujuan bersama.
- b. Interaksi sosial dapat menyebabkan perbedaan reaksi dan kecakapan antar individu. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut masing-masing individu.

- c. Kelompok yang efektif memiliki struktur yang jelas dengan peran dan kedudukan yang berkembang secara alami. Struktur ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

G. Organisasi

2. Pengertian Organisasi

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini cukup sederhana, namun banyak ahli berpendapat bahwa definisi ini masih terlalu umum dan belum mencakup seluruh unsur penting yang membentuk organisasi. Definisi yang lebih komprehensif diberikan oleh Stephen Robbins (Fitriyah, 2019). Robbins berpendapat bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dibentuk untuk jangka waktu tertentu dan memiliki struktur yang jelas. Organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja secara terkoordinasi.

3. Ciri-ciri Organisasi

- a. Kebersamaan: Anggota organisasi memiliki rasa kebersamaan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Kerjasama: Anggota organisasi saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Pembagian tugas: Anggota organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang saling berkaitan.
- d. Kewenangan: Anggota organisasi memiliki kewenangan untuk melaksanakan tugasnya.
- e. Koordinasi: Kegiatan-kegiatan dalam organisasi dikoordinasikan agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan bersama.
- f. Pengawasan: Kegiatan-kegiatan dalam organisasi diawasi untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

2. Unsur-Unsur Organisasi

- a. Anggota: Anggota organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Tujuan: Organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan organisasi dapat bersifat jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- c. Lingkungan: Organisasi berada dalam lingkungan tertentu yang mempengaruhi keberadaan dan kegiatannya. Lingkungan organisasi dapat berupa lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

3. Macam-Macam Organisasi

Organisasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, salah satunya adalah jumlah pucuk pimpinan. Berdasarkan jumlah pucuk pimpinan, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi tunggal dan organisasi jamak. Organisasi tunggal adalah organisasi yang pucuk pimpinannya berada di tangan satu orang. Dalam organisasi ini, semua keputusan dan kebijakan organisasi berada di tangan satu orang. Contoh organisasi tunggal adalah perusahaan perseorangan, yayasan, dan organisasi keagamaan. Sedangkan organisasi jamak adalah organisasi yang pucuk pimpinannya berada di tangan beberapa orang. Dalam organisasi ini, keputusan dan kebijakan organisasi diambil oleh beberapa orang pimpinan yang bekerja sama secara kompak. Contoh organisasi jamak adalah perusahaan perseroan terbatas, organisasi politik, dan organisasi sosial.

Kriteria lain untuk mengklasifikasikan organisasi adalah formalitasnya. Berdasarkan formalitasnya, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah organisasi yang memiliki struktur dan aturan yang jelas. Dalam organisasi ini, peran dan tanggung jawab setiap anggotanya telah ditentukan secara tegas. Contoh organisasi formal adalah perusahaan, sekolah, dan organisasi pemerintah. Sedangkan organisasi informal adalah organisasi yang tidak memiliki struktur dan aturan yang jelas. Dalam organisasi ini, peran dan tanggung jawab setiap anggotanya tidak ditentukan secara tegas. Contoh organisasi informal adalah kelompok pertemanan, kelompok pengajian, dan kelompok arisan.

Selain itu, organisasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya.

Berdasarkan tujuannya, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi sosial dan organisasi daerah. Organisasi sosial adalah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan sosial. Tujuan sosial ini dapat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat. Contoh organisasi sosial adalah organisasi kemasyarakatan, organisasi swadaya masyarakat, dan organisasi nonpemerintah. Sedangkan organisasi daerah adalah organisasi yang wilayahnya meliputi suatu wilayah atau daerah tertentu. Tujuan organisasi daerah ini dapat berupa pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, atau pengembangan kebudayaan daerah. Contoh organisasi daerah adalah organisasi pemerintahan daerah, organisasi kemasyarakatan daerah, dan organisasi keagamaan daerah.

